



# RENCANA STRATEGIS

BADAN PENJAMINAN MUTU  
UNIVERSITAS Dr. SOETOMO

# 2021 - 2025



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, Rencana Strategis (Renstra) Badan Penjaminan Mutu Universitas Dr. Soetomo Tahun 2021–2025 dapat disusun dan ditetapkan sebagai dokumen perencanaan strategis penjaminan mutu di lingkungan universitas. Renstra ini disusun sebagai landasan awal penguatan dan konsolidasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Dr. Soetomo dalam rangka mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi yang bermutu, akuntabel, dan berkelanjutan.

Renstra Badan Penjaminan Mutu Tahun 2021–2025 disusun sebagai respons terhadap dinamika kebijakan nasional di bidang penjaminan mutu pendidikan tinggi serta kebutuhan institusi untuk memperkuat fondasi sistem penjaminan mutu. Fokus utama periode ini diarahkan pada penataan dokumen mutu, penguatan siklus PPEPP, peningkatan kepatuhan unit kerja terhadap standar, serta penguatan peran Badan Penjaminan Mutu dan Gugus Penjaminan Mutu di tingkat fakultas dan program studi.

Dokumen ini menjadi acuan bagi Badan Penjaminan Mutu dalam merumuskan program, kegiatan, dan strategi penjaminan mutu secara terarah dan terukur, serta menjadi dasar dalam mendukung pencapaian akreditasi perguruan tinggi dan program studi. Keberhasilan implementasi Renstra ini sangat bergantung pada dukungan, komitmen, dan sinergi seluruh unsur pimpinan, fakultas, program studi, serta unit kerja di lingkungan Universitas Dr. Soetomo.

Akhir kata, semoga Rencana Strategis Badan Penjaminan Mutu Universitas Dr. Soetomo Tahun 2021–2025 ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat dalam membangun sistem penjaminan mutu yang kokoh dan berkelanjutan, serta menjadi pijakan bagi pengembangan penjaminan mutu pada periode perencanaan berikutnya.

Surabaya, Oktober 2020  
Kepala BPM,



Haerussaleh, S.Pd., M.Pd

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Dr Soetomo .....	1
1.3    Pernyataan Dan Kebijakan Mutu .....	2
BAB II.....	7
PROFIL BADAN PENJAMINAN MUTU .....	7
2.1    Visi Dan Misi Badan Penjaminan Mutu .....	7
2.1.1    Visi .....	7
2.1.2    Misi .....	7
2.2    Tujuan dan Sasaran Badan Penjaminan Mutu .....	7
2.3    Struktur Organisasi Badan Penjaminan Mutu.....	8
BAB III .....	11
ANALISIS SITUASI.....	11
3.1    Kondisi Eksisting .....	11
3.2    Analisis SWOT.....	12
BAB IV .....	14
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI .....	14
4.1    Arah Kebijakan.....	14
4.2    Strategi Pencapaian Misi BPM .....	14
BAB V PENUTUP.....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan tuntutan terhadap mutu, akuntabilitas, dan relevansi lulusan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Perguruan tinggi tidak lagi dinilai semata-mata dari pemenuhan persyaratan administratif, tetapi dari kemampuan institusi dalam menjamin mutu proses pembelajaran, capaian pembelajaran lulusan, kinerja tridharma perguruan tinggi, serta keberfungsian tata kelola yang efektif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menuntut setiap perguruan tinggi untuk memiliki sistem penjaminan mutu internal yang kuat, terstruktur, dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas akademik maupun nonakademik.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, Universitas Dr. Soetomo menyadari bahwa mutu merupakan prasyarat utama dalam menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan daya saing institusi. Mutu tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui proses yang sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, universitas memandang penjaminan mutu sebagai bagian integral dari manajemen perguruan tinggi yang harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan tinggi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Periode perencanaan 2021–2025 merupakan fase penting bagi Universitas Dr. Soetomo dalam memperkuat fondasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. Pada periode ini, fokus penjaminan mutu diarahkan pada penataan kebijakan dan standar mutu, pembentukan mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur, serta penguatan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) di seluruh unit kerja. Penguatan fondasi ini menjadi langkah awal yang krusial untuk membangun budaya mutu yang konsisten dan berkelanjutan di lingkungan universitas.

Tantangan lain yang dihadapi pada periode ini adalah meningkatnya tuntutan akreditasi institusi dan program studi yang menekankan konsistensi implementasi standar, keterlacakan data dan dokumen mutu, serta keberlanjutan tindak lanjut hasil evaluasi. Akreditasi tidak hanya dipahami sebagai proses penilaian eksternal, tetapi sebagai cerminan tingkat kematangan sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan universitas dalam memenuhi dan melampaui

kriteria akreditasi sangat ditentukan oleh sejauh mana SPMI dilaksanakan secara efektif dan berfungsi sebagai alat pengendali mutu yang nyata.

Dalam menjawab tantangan tersebut, Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Dr. Soetomo memiliki peran strategis sebagai penggerak utama penjaminan mutu di tingkat universitas. BPM bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan mutu, mengembangkan dan memutakhirkan standar, mengoordinasikan pelaksanaan SPMI, serta melakukan monitoring, evaluasi, dan audit mutu internal. Peran BPM tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembina unit kerja dalam menerapkan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan.

Selain itu, implementasi penjaminan mutu pada periode 2021–2025 juga menghadapi tantangan internal berupa perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan unit kerja dalam menerapkan SPMI. Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan pembinaan, pendampingan, dan sosialisasi yang intensif agar seluruh fakultas dan program studi memiliki persepsi yang sama mengenai pentingnya penjaminan mutu. Penguatan peran Gugus Penjaminan Mutu (GPM) di tingkat fakultas dan program studi menjadi salah satu strategi penting untuk memastikan keterlaksanaan SPMI pada level operasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penyusunan Rencana Strategis Badan Penjaminan Mutu Universitas Dr. Soetomo Tahun 2021–2025 menjadi kebutuhan strategis untuk memberikan arah kebijakan, sasaran, dan program penjaminan mutu yang terencana dan terukur. Renstra ini disusun sebagai dokumen perencanaan yang menjadi pedoman bagi BPM dalam melaksanakan fungsi penjaminan mutu secara sistematis, sekaligus sebagai landasan dalam membangun budaya mutu dan mempersiapkan institusi menuju penguatan dan pengembangan sistem penjaminan mutu pada periode perencanaan berikutnya.

## **1.2 Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Dr Soetomo**

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Dr. Soetomo merupakan suatu sistem yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menjamin terpenuhinya standar mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. SPMI berfungsi sebagai instrumen utama universitas dalam mengendalikan mutu sekaligus mendorong peningkatan mutu secara berkesinambungan pada seluruh aspek tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan pendukung lainnya.

Pada periode 2021–2025, implementasi SPMI di Universitas Dr. Soetomo difokuskan pada tahap penguatan fondasi sistem penjaminan mutu. Tahap ini ditandai dengan upaya penataan dan penyempurnaan dokumen mutu yang meliputi kebijakan, manual, standar, dan formulir SPMI sebagai acuan pelaksanaan penjaminan mutu di seluruh unit kerja. Dokumen mutu tersebut disusun dan ditetapkan untuk memastikan adanya keseragaman pemahaman, kejelasan arah, serta keterlacakan pelaksanaan standar mutu dalam praktik penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan SPMI mengacu pada siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Pada tahap penetapan, universitas menetapkan standar mutu sebagai tolok ukur penyelenggaraan tridharma dan kegiatan pendukung. Tahap pelaksanaan diarahkan pada penerapan standar tersebut oleh seluruh unit kerja sesuai dengan tugas dan fungsinya. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi serta Audit Mutu Internal untuk menilai tingkat ketercapaian standar. Hasil evaluasi menjadi dasar pengendalian dan peningkatan mutu melalui penetapan tindak lanjut perbaikan yang terukur dan berkesinambungan.

Dalam kerangka kelembagaan, Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Dr. Soetomo berperan sebagai pengelola, pengendali, dan pengembang SPMI di tingkat universitas. BPM bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan dan standar mutu, mengoordinasikan pelaksanaan SPMI, serta melaksanakan monitoring, evaluasi, dan Audit Mutu Internal. Peran BPM pada periode ini diarahkan tidak hanya pada fungsi pengawasan, tetapi juga pada fungsi pembinaan dan pendampingan unit kerja agar mampu menerapkan standar mutu secara konsisten.

Implementasi SPMI di tingkat fakultas dan program studi dilaksanakan melalui Gugus Penjaminan Mutu (GPM) sebagai perpanjangan tangan BPM pada level operasional. GPM berada di bawah koordinasi pimpinan fakultas dan program studi, serta memiliki hubungan fungsional dengan BPM. Keberadaan GPM menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa siklus PPEPP dapat berjalan hingga tingkat unit terkecil, sekaligus menjadi penghubung antara kebijakan mutu universitas dengan praktik pelaksanaan mutu di lapangan.

Pada periode 2021–2025, pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta Audit Mutu Internal mulai dilaksanakan secara lebih terstruktur dan terjadwal. Kegiatan tersebut menghasilkan temuan dan rekomendasi perbaikan yang menjadi dasar bagi unit kerja dalam menyusun rencana tindak lanjut. Meskipun demikian, implementasi SPMI pada

periode ini masih menghadapi tantangan berupa perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan unit kerja, keterbatasan sumber daya manusia penjaminan mutu, serta belum optimalnya integrasi data dan informasi mutu antarunit kerja.

Oleh karena itu, penguatan SPMI pada periode ini juga diarahkan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran mutu seluruh sivitas akademika melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya mutu sebagai bagian dari budaya kerja institusi, sehingga penjaminan mutu tidak dipandang sebagai kewajiban administratif semata, melainkan sebagai kebutuhan bersama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Dengan demikian, Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Dr. Soetomo pada periode 2021–2025 diletakkan sebagai fondasi utama dalam membangun tata kelola mutu yang berkelanjutan. Penguatan sistem, dokumen, kelembagaan, dan sumber daya manusia penjaminan mutu pada periode ini menjadi pijakan strategis bagi pengembangan dan pematangan sistem penjaminan mutu pada periode perencanaan berikutnya, termasuk penguatan integrasi sistem dan peningkatan kinerja institusi secara menyeluruh.

### **1.3 Pernyataan Dan Kebijakan Mutu**

#### **1.3.1 Pernyataan**

Universitas Dr. Soetomo menetapkan pernyataan mutu sebagai komitmen institusional dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu, berintegritas, dan berkelanjutan. Pernyataan mutu ini menjadi landasan filosofis dan operasional dalam seluruh proses penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, sekaligus mencerminkan tekad universitas untuk memenuhi dan meningkatkan standar mutu secara berkesinambungan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Pernyataan mutu Universitas Dr. Soetomo menegaskan bahwa mutu pendidikan tinggi tidak hanya diukur dari pemenuhan standar formal, tetapi juga dari keberfungsian sistem, konsistensi implementasi, serta dampak nyata terhadap peningkatan kualitas lulusan, kinerja dosen, dan kontribusi institusi kepada masyarakat. Oleh karena itu, pernyataan mutu diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, program, dan kegiatan universitas diselenggarakan berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan.

Pada periode 2021–2025, pernyataan mutu ini diposisikan sebagai komitmen awal dalam membangun fondasi penjaminan mutu yang kuat. Fokus utama diarahkan pada pembentukan kesadaran mutu di seluruh unit kerja, penguatan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan, serta konsistensi pelaksanaan siklus PPEPP sebagai mekanisme utama pengendalian dan peningkatan mutu. Pernyataan mutu ini menjadi rujukan bagi seluruh sivitas akademika dalam memahami arah dan tujuan penjaminan mutu di Universitas Dr. Soetomo.

### **1.3.2 Kebijakan Mutu**

Untuk mewujudkan pernyataan mutu tersebut, Universitas Dr. Soetomo menetapkan kebijakan mutu sebagai kerangka operasional yang mengarahkan seluruh aktivitas penjaminan mutu. Kebijakan mutu disusun sebagai pedoman resmi yang memastikan bahwa implementasi SPMI berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi dalam tata kelola universitas.

Kebijakan mutu Universitas Dr. Soetomo pada periode 2021–2025 diarahkan pada penguatan fondasi sistem penjaminan mutu internal, dengan menekankan pada aspek kepatuhan terhadap standar, konsistensi pelaksanaan, serta pembentukan budaya mutu. Kebijakan ini mencakup prinsip, mekanisme, dan komitmen institusi dalam mengelola mutu secara berkelanjutan.

Secara lebih rinci, kebijakan mutu Universitas Dr. Soetomo meliputi:

#### **1. Pengembangan dan Implementasi SPMI**

Universitas menetapkan dan mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai bagian integral dari tata kelola perguruan tinggi. Seluruh unit kerja wajib mengacu pada kebijakan, manual, standar, dan formulir SPMI yang telah ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan tridharma dan aktivitas pendukung.

#### **2. Penerapan Siklus PPEPP Secara Konsisten**

Universitas menerapkan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) sebagai mekanisme utama dalam menjamin dan meningkatkan mutu. Setiap unit kerja bertanggung jawab untuk melaksanakan siklus PPEPP sesuai dengan peran dan fungsinya, serta memastikan adanya tindak lanjut atas hasil evaluasi dan audit.

#### **3. Penguatan Kelembagaan Penjaminan Mutu**

Universitas memperkuat peran Badan Penjaminan Mutu sebagai pengelola dan pengendali SPMI di tingkat universitas, serta Gugus Penjaminan Mutu sebagai pelaksana penjaminan mutu di tingkat fakultas dan program studi. Hubungan

koordinatif dan fungsional antarunit penjaminan mutu dibangun untuk memastikan keterlaksanaan SPMI secara berjenjang dan menyeluruh.

#### **4. Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Audit Mutu Internal**

Universitas menyelenggarakan monitoring, evaluasi, dan Audit Mutu Internal secara berkala dan terjadwal sebagai instrumen evaluasi ketercapaian standar mutu. Hasil monitoring dan audit digunakan sebagai dasar pengendalian dan peningkatan mutu melalui rencana tindak lanjut yang terukur.

#### **5. Pengembangan Budaya Mutu**

Universitas mendorong pengembangan budaya mutu melalui peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kompetensi sumber daya manusia. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penjaminan mutu dilakukan secara berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai mutu sebagai bagian dari budaya kerja institusi.

#### **6. Penyediaan dan Pengelolaan Data serta Dokumen Mutu**

Universitas menjamin ketersediaan data dan dokumen mutu yang akurat, sahih, dan terdokumentasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja. Pengelolaan data mutu pada periode ini diarahkan pada keterlacakan dan keterpaduan informasi sebagai prasyarat penguatan sistem penjaminan mutu di masa mendatang.

#### **7. Dukungan terhadap Akreditasi dan Penjaminan Mutu Eksternal**

Universitas mendukung pencapaian mutu institusi dan program studi melalui pendampingan akreditasi serta pemenuhan indikator kinerja yang relevan. Pelaksanaan SPMI diarahkan untuk memastikan kesiapan institusi dalam menghadapi proses penjaminan mutu eksternal secara berkelanjutan.

Dengan ditetapkannya pernyataan dan kebijakan mutu ini, Universitas Dr. Soetomo menegaskan komitmennya untuk menjadikan penjaminan mutu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan perguruan tinggi. Pernyataan dan kebijakan mutu ini menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan dan pematangan sistem penjaminan mutu pada periode perencanaan selanjutnya.

## **BAB II**

### **PROFIL BADAN PENJAMINAN MUTU**

#### **2.1 Visi Dan Misi Badan Penjaminan Mutu**

##### **2.1.1 Visi**

Menjadi Badan Penjaminan Mutu Yang Unggul Dalam Penerapan Sistem Manajemen Mutu Perguruan Tinggi

##### **2.1.2 Misi**

1. Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berkelanjutan melalui inovasi dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan tuntutan stakeholders.
2. Memastikan kepatuhan dan peningkatan berkelanjutan terhadap standar mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di seluruh unit kerja.
3. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam penerapan dan pengembangan sistem manajemen mutu.
4. Meningkatkan kolaborasi dan benchmarking dengan institusi lain baik di tingkat nasional maupun internasional dalam penerapan sistem manajemen mutu.

#### **2.2 Tujuan dan Sasaran Badan Penjaminan Mutu**

##### **2.2.1 Tujuan**

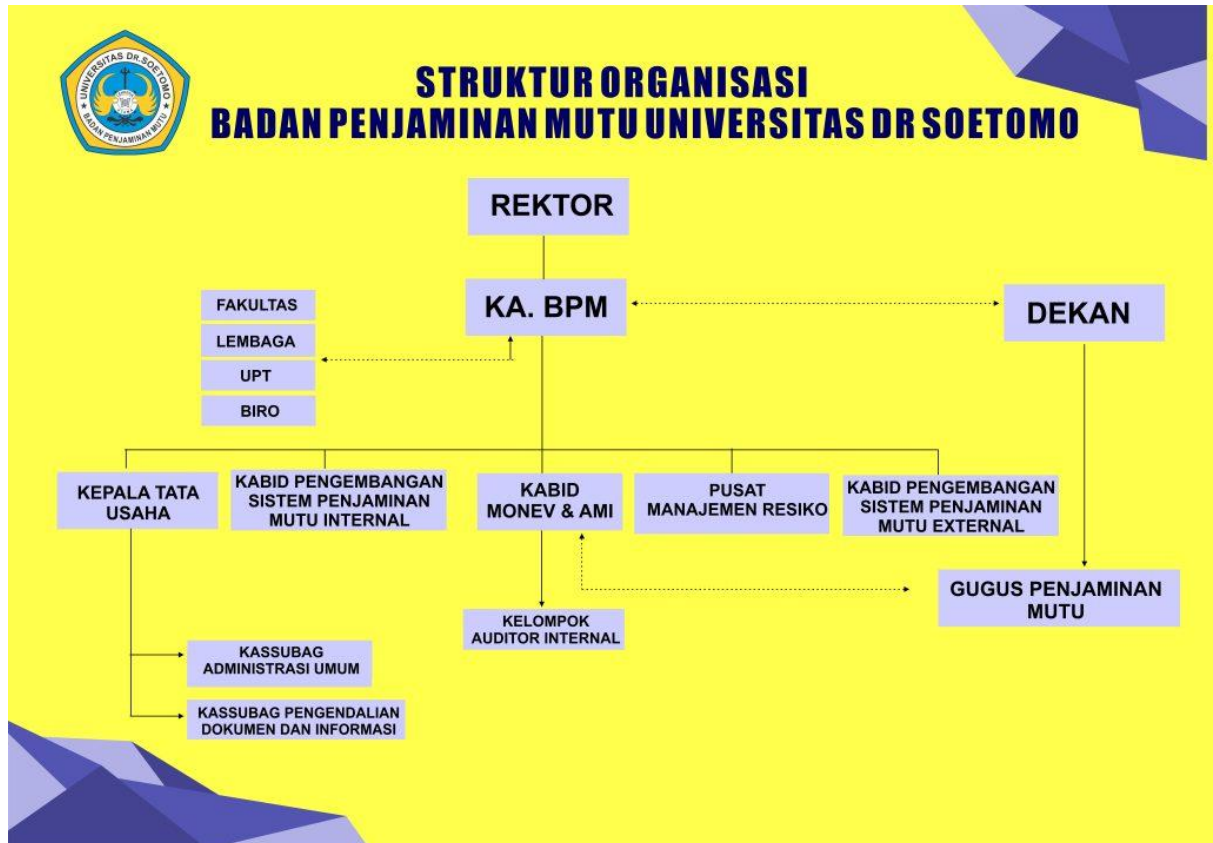
1. Membangun budaya mutu yang konsisten di seluruh lapisan organisasi.
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penerapan SPMI sehingga mendukung pencapaian akreditasi unggul.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses penjaminan mutu untuk meningkatkan akurasi dan transparansi.
4. Mendukung pengembangan program studi dan unit kerja melalui evaluasi berkala dan umpan balik yang konstruktif.

##### **2.2.2 Sasaran**

1. Mengembangkan kebijakan dan pedoman penjaminan mutu yang berbasis pada praktik terbaik dan standar nasional serta internasional.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan SPMI di seluruh unit kerja.
3. Mengimplementasikan sistem informasi manajemen mutu untuk mempermudah pelacakan, analisis data, dan pelaporan.

4. Menyelenggarakan pelatihan, workshop, dan seminar secara rutin untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf dalam penjaminan mutu
5. Mengadakan program benchmarking dengan institusi lain untuk mengambil pelajaran dari praktik terbaik dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

### 2.3 Struktur Organisasi Badan Penjaminan Mutu



Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Dr. Soetomo merupakan unit struktural di tingkat universitas yang dibentuk untuk mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. BPM berada langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor sebagai pimpinan tertinggi universitas, sehingga memiliki posisi strategis dalam memastikan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di seluruh unit kerja.

Secara hirarkis, BPM dipimpin oleh Kepala Badan Penjaminan Mutu yang berperan sebagai penanggung jawab utama perumusan kebijakan, perencanaan strategis, koordinasi, serta pengendalian pelaksanaan penjaminan mutu internal. Kepala BPM bertindak sebagai penghubung antara kebijakan mutu universitas yang ditetapkan oleh Rektor dengan implementasi operasional penjaminan mutu di tingkat fakultas,

program studi, lembaga, unit pelaksana teknis, dan biro. Dalam menjalankan perannya, Kepala BPM menjalin hubungan koordinatif dan fungsional dengan Dekan sebagai pimpinan fakultas, sehingga pelaksanaan SPMI dapat berjalan selaras antara kebijakan universitas dan praktik di unit akademik.

Untuk mendukung kelancaran operasional penjaminan mutu, BPM dilengkapi dengan unsur tata usaha yang dipimpin oleh Kepala Tata Usaha. Unsur ini bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi, keuangan, kepegawaian, serta layanan pendukung lainnya yang berkaitan dengan kegiatan BPM. Di bawah Kepala Tata Usaha, terdapat fungsi administrasi umum yang menangani persuratan, pengarsipan, dan layanan administratif, serta fungsi pengendalian dokumen dan informasi yang memastikan seluruh dokumen mutu tersimpan secara tertib, mutakhir, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri sebagai bagian dari akuntabilitas sistem penjaminan mutu.

Dalam aspek teknis penjaminan mutu, BPM memiliki bidang pengembangan sistem penjaminan mutu internal yang bertugas mengembangkan, menyempurnakan, dan memutakhirkan kebijakan, standar, prosedur, serta instrumen SPMI. Bidang ini berperan penting dalam memastikan bahwa siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dapat diterapkan secara konsisten di seluruh unit kerja. Selain itu, bidang ini juga melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada fakultas dan program studi agar standar mutu dapat dipahami dan diimplementasikan secara efektif.

Pelaksanaan evaluasi dan pengendalian mutu dilakukan melalui bidang monitoring, evaluasi, dan audit mutu internal. Bidang ini bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengoordinasikan kegiatan monitoring dan evaluasi, serta menyelenggarakan Audit Mutu Internal secara berkala dan terjadwal. Dalam melaksanakan audit, bidang ini didukung oleh Kelompok Auditor Internal yang ditugaskan untuk melakukan penilaian ketercapaian standar mutu, mengidentifikasi temuan, serta menyusun rekomendasi perbaikan. Hasil monitoring, evaluasi, dan audit menjadi dasar bagi pimpinan universitas dan unit kerja dalam mengambil keputusan peningkatan mutu melalui mekanisme Rapat Tinjauan Manajemen.

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola mutu, BPM juga mengintegrasikan fungsi manajemen risiko dalam sistem penjaminan mutu melalui Pusat Manajemen Risiko. Unit ini bertugas mengidentifikasi, menganalisis, dan memetakan risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian mutu institusi dan program studi, serta merumuskan rekomendasi mitigasi risiko yang terintegrasi dengan perencanaan dan

pelaksanaan SPMI. Dengan demikian, penjaminan mutu tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga pada keberlanjutan kinerja institusi.

Dalam konteks penjaminan mutu eksternal, BPM memiliki bidang pengembangan sistem penjaminan mutu eksternal yang berperan dalam mendukung pelaksanaan akreditasi perguruan tinggi dan program studi. Bidang ini bertugas menyelaraskan implementasi SPMI dengan kebutuhan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal, melakukan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi, serta memastikan bahwa data dan narasi akreditasi didukung oleh hasil implementasi siklus PPEPP yang terdokumentasi dengan baik.

Di tingkat fakultas dan program studi, pelaksanaan penjaminan mutu dilakukan oleh Gugus Penjaminan Mutu (GPM) yang berada di bawah koordinasi Dekan dan memiliki hubungan fungsional dengan BPM. GPM berperan sebagai pelaksana teknis penjaminan mutu di tingkat unit akademik, memastikan keterlaksanaan standar mutu, melaksanakan monitoring dan evaluasi internal, menyiapkan data dan dokumen mutu, serta menindaklanjuti rekomendasi hasil Audit Mutu Internal dan Rapat Tinjauan Manajemen. Keberadaan GPM memastikan bahwa penjaminan mutu tidak hanya berjalan di tingkat universitas, tetapi benar-benar terimplementasi hingga pada level operasional program studi.

Dengan struktur organisasi dan pembagian peran yang terintegrasi tersebut, Badan Penjaminan Mutu Universitas Dr. Soetomo menjalankan fungsi penjaminan mutu secara berjenjang, sistematis, dan berkelanjutan. Struktur ini dirancang untuk memastikan bahwa kebijakan mutu universitas dapat diterjemahkan secara efektif ke dalam praktik di seluruh unit kerja, serta mendukung terwujudnya budaya mutu dan peningkatan mutu berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

## **BAB III**

### **ANALISIS SITUASI**

#### **3.1 Kondisi Eksisting**

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Dr. Soetomo pada periode awal perencanaan 2021–2025 berada pada tahap penguatan sistem dan konsolidasi kelembagaan. Universitas telah memiliki perangkat dasar penjaminan mutu berupa kebijakan, manual, standar, dan formulir SPMI yang menjadi acuan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan kegiatan pendukungnya. Namun demikian, pada awal periode ini masih diperlukan upaya penyempurnaan dan penataan agar dokumen mutu tersebut dapat diterapkan secara konsisten di seluruh unit kerja.

Secara kelembagaan, Badan Penjaminan Mutu (BPM) telah berfungsi sebagai unit pengelola penjaminan mutu di tingkat universitas. Keberadaan BPM memberikan kerangka koordinasi yang jelas dalam mengarahkan, membina, dan mengendalikan implementasi SPMI. Struktur organisasi BPM yang mencakup fungsi pengembangan sistem mutu internal, monitoring dan evaluasi, audit mutu internal, serta pengelolaan dokumen dan informasi, memungkinkan pelaksanaan penjaminan mutu secara lebih terarah. Di tingkat fakultas dan program studi, Gugus Penjaminan Mutu telah dibentuk sebagai perpanjangan tangan BPM, meskipun peran dan kapasitasnya masih memerlukan penguatan agar mampu menjalankan fungsi penjaminan mutu secara optimal.

Dalam praktik implementasi, siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) telah mulai diterapkan pada berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya pada bidang pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk memastikan keterlaksanaan standar proses dan standar penilaian. Pelaksanaan Audit Mutu Internal mulai dilakukan secara terjadwal, meskipun pada tahap awal masih berfokus pada pemenuhan standar dasar dan pengenalan mekanisme audit kepada unit kerja. Hasil audit dan evaluasi menjadi dasar bagi unit kerja dalam menyusun rencana tindak lanjut perbaikan, meskipun konsistensi pelaksanaan tindak lanjut tersebut masih perlu ditingkatkan.

Dari sisi sumber daya manusia, keterlibatan pimpinan dan sivitas akademika dalam kegiatan penjaminan mutu menunjukkan komitmen yang positif. Namun demikian, tingkat pemahaman dan kesadaran mutu antarunit kerja masih bervariasi. Hal ini berdampak pada perbedaan kualitas implementasi standar dan dokumentasi mutu.

Oleh karena itu, pada periode ini BPM menempatkan kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan sebagai bagian penting dalam memperkuat pemahaman dan kapasitas sumber daya manusia penjaminan mutu.

Pengelolaan data dan informasi mutu pada periode 2021–2025 masih dilakukan secara parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi antarunit kerja. Data mutu dan dokumen pendukung penjaminan mutu telah tersedia, namun pengelolaannya masih membutuhkan penguatan dari sisi keterlacakan, keterbaruan, dan konsistensi penyajian. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi universitas untuk membangun sistem pengelolaan data mutu yang lebih terstruktur pada periode perencanaan berikutnya.

Dalam konteks akreditasi, implementasi SPMI telah memberikan kontribusi terhadap pemenuhan persyaratan akreditasi institusi dan program studi. BPM secara aktif melakukan pendampingan dan koordinasi dengan unit kerja dalam mempersiapkan dokumen akreditasi. Meskipun demikian, tantangan masih dihadapi dalam menjaga kesinambungan antara implementasi SPMI dengan kebutuhan penjaminan mutu eksternal, sehingga diperlukan penguatan integrasi antara SPMI dan proses akreditasi.

Secara keseluruhan, kondisi eksisting penjaminan mutu Universitas Dr. Soetomo pada periode 2021–2025 menunjukkan bahwa fondasi sistem dan kelembagaan telah terbentuk dan mulai berjalan. Namun, penguatan konsistensi implementasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penataan sistem pengelolaan data dan dokumen mutu masih menjadi agenda strategis yang perlu ditindaklanjuti melalui perencanaan dan kebijakan yang terarah.

### 3.2 Analisis SWOT

Tabel 3.1 Analisis SWOT

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
1. BPM telah menjadi unit struktural definitif yang memiliki legitimasi formal dalam tata kelola universitas..	1. Implementasi SPMI masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya menjadi praktik manajerial unit kerja.
2. Perangkat dasar SPMI (kebijakan, manual, standar, dan formulir) telah tersedia sebagai fondasi sistem.	2. Siklus PPEPP belum berjalan utuh dan konsisten di seluruh fakultas dan program studi.
3. Komitmen pimpinan universitas terhadap penjaminan mutu relatif kuat dan berkelanjutan.	3. Kapasitas dan literasi SDM penjaminan mutu (BPM, GPM, auditor) belum merata.

<p>4. Gugus Penjaminan Mutu telah dibentuk di tingkat fakultas dan program studi sebagai kanal implementasi mutu.</p>	<p>4. Tindak lanjut hasil Audit Mutu Internal belum menjadi dasar pengambilan keputusan unit kerja. 5. Pengelolaan data dan dokumen mutu masih manual, terfragmentasi, dan kurang analitis.</p>
<p><i>Opportunity</i></p>	<p><i>Threads</i></p>
<p>1. Kebijakan nasional mendorong penguatan SPMI sebagai fondasi mutu perguruan tinggi. 2. Akreditasi institusi dan program studi menuntut konsistensi sistem dan keterlacakan implementasi mutu. 3. Meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik terhadap kinerja dan mutu perguruan tinggi. 4. Perkembangan teknologi informasi membuka peluang penataan sistem mutu yang lebih efisien dan transparan.</p>	<p>1. Persaingan antarperguruan tinggi dalam mutu dan kepercayaan publik semakin ketat. 2. Perubahan kebijakan dan instrumen akreditasi yang cepat menuntut kesiapan sistem. 3. Keterbatasan sumber daya (SDM dan anggaran) untuk pengembangan mutu secara simultan. 4. Risiko ketidaksiapan unit kerja dalam menghadapi tuntutan mutu dan akreditasi.</p>

## **BAB IV**

### **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

#### **4.1 Arah Kebijakan**

Arah kebijakan Badan Penjaminan Mutu Universitas Dr. Soetomo pada periode 2021–2025 ditetapkan sebagai kebijakan penguatan fondasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui penataan sistem, konsolidasi kelembagaan, dan penegakan implementasi standar secara konsisten di seluruh unit kerja. Kebijakan ini dirumuskan sebagai respons terhadap kondisi eksisting penjaminan mutu yang masih berada pada tahap awal implementasi, serta sebagai tindak lanjut atas hasil analisis SWOT yang menunjukkan perlunya pergeseran SPMI dari pendekatan administratif menuju sistem manajemen mutu yang fungsional.

Secara strategis, arah kebijakan penjaminan mutu pada periode ini menekankan pada penegasan peran BPM sebagai pengendali mutu institusi dan penguatan fungsi GPM sebagai pelaksana mutu di tingkat fakultas dan program studi. BPM diarahkan untuk tidak hanya berperan sebagai penyusun dokumen mutu, tetapi sebagai penggerak implementasi SPMI yang memastikan seluruh standar diterapkan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti secara berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan penjaminan mutu difokuskan pada konsistensi pelaksanaan siklus PPEPP sebagai mekanisme utama pengendalian dan peningkatan mutu.

Arah kebijakan ini juga menempatkan kepatuhan terhadap standar mutu sebagai prioritas utama. Seluruh unit kerja didorong untuk menjadikan standar mutu sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi. Monitoring, evaluasi, dan Audit Mutu Internal diposisikan sebagai instrumen pengendalian yang bersifat pembinaan, bukan semata-mata pengawasan, sehingga hasil evaluasi dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perbaikan dan peningkatan mutu.

Selain itu, kebijakan penjaminan mutu periode 2021–2025 diarahkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia penjaminan mutu. Peningkatan kompetensi BPM, GPM, dan auditor internal menjadi bagian penting dalam memastikan keberfungsian sistem penjaminan mutu. Kebijakan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan budaya mutu di seluruh unit kerja, sehingga penjaminan mutu dipahami sebagai kebutuhan institusional, bukan sekadar kewajiban administratif.

Dalam konteks penjaminan mutu eksternal, arah kebijakan BPM pada periode ini difokuskan pada penyelarasan implementasi SPMI dengan kebutuhan akreditasi institusi dan program studi. SPMI diarahkan untuk menjadi basis utama dalam pemenuhan standar

dan indikator akreditasi, sehingga proses akreditasi tidak berjalan secara insidental, tetapi sebagai hasil dari implementasi sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan.

Dengan arah kebijakan tersebut, Renstra BPM Universitas Dr. Soetomo Tahun 2021–2025 diposisikan sebagai fase konsolidasi sistem penjaminan mutu yang bertujuan membangun kestabilan, konsistensi, dan keberfungsian SPMI sebagai fondasi pengembangan penjaminan mutu pada periode perencanaan berikutnya.

#### **4.2 Strategi Pencapaian Misi BPM**

Strategi pencapaian misi Badan Penjaminan Mutu Universitas Dr. Soetomo pada periode 2021–2025 diarahkan pada penguatan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai sistem manajemen mutu yang berfungsi secara nyata di seluruh unit kerja. Strategi ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT dengan menekankan pemanfaatan kekuatan kelembagaan BPM dan dukungan pimpinan universitas untuk mengatasi kelemahan implementasi serta mengantisipasi tuntutan mutu eksternal.

Dalam mengembangkan SPMI yang berkelanjutan, BPM memfokuskan strategi pada penataan dan pemutakhiran dokumen mutu serta penegakan penerapannya melalui pendampingan dan pembinaan unit kerja. Sosialisasi standar mutu dan penguatan peran Gugus Penjaminan Mutu menjadi strategi utama untuk memastikan standar mutu dipahami dan dilaksanakan secara konsisten di tingkat fakultas dan program studi.

Untuk menjamin kepatuhan dan peningkatan mutu berkelanjutan, BPM memperkuat pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan Audit Mutu Internal secara terjadwal dan sistematis. Hasil evaluasi dan audit dimanfaatkan sebagai dasar pengendalian dan perbaikan mutu melalui Rapat Tinjauan Manajemen, sehingga siklus PPEPP dapat berjalan secara utuh dan berkesinambungan.

Strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia penjaminan mutu dilaksanakan melalui pelatihan dan pembinaan auditor internal serta GPM secara bertahap. Melalui strategi ini, BPM mendorong tumbuhnya kesadaran dan budaya mutu sebagai bagian dari tata kelola universitas.

Dalam mendukung penjaminan mutu eksternal, BPM menyelaraskan implementasi SPMI dengan kebutuhan akreditasi institusi dan program studi, dengan menempatkan hasil pelaksanaan PPEPP sebagai basis utama pemenuhan standar dan indikator akreditasi. Dengan strategi tersebut, penjaminan mutu pada periode 2021–2025 diposisikan sebagai fondasi

penguatan sistem yang berkelanjutan dan siap dikembangkan pada periode perencanaan berikutnya.

Target operasional Kinerja Badan Penjaminan Mutu Unitomo disajikan pada tabel 4.1 tabel operasional kinerja.

	No	Misi	Baseline	TARGET					Strategi
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
		<b>Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berkelanjutan melalui inovasi dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan tuntutan stakeholders.</b>							
I N D I K A T O R	1.	Ketersediaan dokumen SPMI (Kebijakan, Manual, Standar, Formulir SPMI) mutakhir yang direview dan diperbarui sesuai regulasi terbaru	80%	80%	80%	80%	80%	80%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan review dan pemutakhiran berkala seluruh dokumen SPMI (Kebijakan, Manual, Standar, dan Formulir) sesuai regulasi terbaru.</li> <li>2. Menyelaraskan dokumen SPMI dengan kebutuhan AIPT/LAM dan kebijakan internal universitas.</li> <li>3. Menetapkan SK penetapan dokumen SPMI hasil revisi dan melakukan sosialisasi ke seluruh unit kerja.</li> </ol>
	2.	Persentase proses SPMI (AMI, RTM, monev) yang berbasis sistem/aplikasi	55%	55%	55%	55%	55%	55%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi SPMI untuk AMI, RTM, dan monitoring evaluasi.</li> <li>2. Mendorong seluruh unit kerja menggunakan aplikasi/digital platform mutu secara bertahap.</li> <li>3. Melakukan pendampingan teknis dan pelatihan</li> </ol>

									penggunaan sistem SPMI digital bagi GPM dan UPM.
3.	Jumlah inovasi (aplikasi, dashboard mutu, instrumen digital) yang dikembangkan BPM	1	1	2	2	2	3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menginisiasi pengembangan <b>inovasi mutu berbasis kebutuhan institusi</b>, seperti dashboard mutu, instrumen digital AMI, dan sistem pelaporan mutu.</li> <li>2. Melibatkan auditor, GPM, dan UPM dalam <b>co-creation inovasi penjaminan mutu</b>.</li> <li>3. Melakukan uji coba dan evaluasi inovasi sebelum diterapkan secara institusional.</li> </ol>	
4.	Indeks kepuasan pengguna SPMI (pimpinan, GPM, prodi) > 3,75	3,40	3,55	3,65	3,75	3,80	3,85	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan survei kepuasan pengguna SPMI secara rutin dan terdokumentasi.</li> <li>2. Menindaklanjuti hasil survei melalui perbaikan layanan, sistem, dan instrumen mutu.</li> <li>3. Meningkatkan komunikasi dan layanan BPM kepada pimpinan, fakultas, dan program studi.</li> </ol>	

Memastikan kepatuhan dan peningkatan berkelanjutan terhadap standar mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di seluruh unit kerja									
<b>I N D I K A T O R</b>	1.	Presentase unit kerja/fakultas yang memenuhi standar mutu atau standar pada audit AMI	80%	85%	90%	92%	95%	97%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan Audit Mutu Internal secara konsisten dan terjadwal di seluruh unit kerja.</li> <li>2. Memberikan pendampingan intensif kepada unit dengan hasil AMI belum memenuhi standar.</li> <li>3. Mengintegrasikan hasil AMI ke dalam perencanaan peningkatan mutu unit kerja.</li> </ol>
	2.	Presentase penurunan temuan mayor dan minor pada audit per siklus	0%	10%	15%	20%	25%	30%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan temuan AMI berdasarkan tingkat risiko dan prioritas perbaikan.</li> <li>2. Memastikan setiap temuan memiliki rencana tindak lanjut (RTL) yang terukur.</li> <li>3. Melakukan monitoring dan evaluasi atas efektivitas tindak lanjut per siklus AMI.</li> </ol>
	3.	Presentase RTL audit mutu internal yang diselesaikan sesuai deadline/ tepat waktu	85%	90%	92%	95%	97%	98%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan batas waktu penyelesaian RTL secara jelas dalam laporan AMI.</li> <li>2. Menggunakan sistem digital untuk monitoring progres RTL.</li> </ol>

									3. Melaporkan capaian RTL secara berkala kepada pimpinan universitas.
4.	Pelaksanaan RTM institusional dan fakultas yang terlaksana dan terdokumentasi	100% institusi, fakultas belum konsisten	75% fakultas	85% fakultas	90 % fakultas	95% fakultas	100% fakultas		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan kebijakan dan pedoman RTM untuk institusi dan fakultas.</li> <li>2. Mewajibkan pelaksanaan RTM fakultas sebagai bagian dari siklus PPEPP.</li> <li>3. Mengintegrasikan hasil RTM ke dalam kebijakan mutu dan rencana tindak lanjut institusi.</li> </ol>
5.	Integrasi SPMI–SPME dengan diwujudkan kesesuaian SPMI dengan kebutuhan AIPT/LAM	Parsial	Sinkron Instrumen	Sinkron data	Sinkron narasi	Terintegrasi Penuh	Terintegrasi Penuh		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelaraskan standar, indikator, dan instrumen SPMI dengan kebutuhan SPME.</li> <li>2. Mengintegrasikan data SPMI sebagai basis data akreditasi institusi dan program studi.</li> <li>3. Menyusun narasi mutu berbasis hasil PPEPP untuk mendukung LKPT/LED.</li> </ol>
	<b>Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam penerapan dan pengembangan sistem manajemen mutu</b>								
1.	Presentase jumlah auditor yang tersertifikasi	60%	70%	80%	85%	90%	95%		1. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi auditor mutu internal secara bertahap.

I N D I K A T O R									<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Merekrut dan meregenerasi auditor mutu sesuai kebutuhan institusi.</li> <li>3. Meningkatkan kapasitas auditor melalui refreshment training dan evaluasi kinerja auditor.</li> </ul>
	2.	Peningkatan kapasitas GPM & UPM dengan melakukan Pelatihan/workshop mutu untuk GPM & UPM	1	2	2	2	3	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pelatihan/workshop SPMI secara rutin bagi GPM dan UPM.</li> <li>2. Menyesuaikan materi pelatihan dengan isu mutu aktual dan kebutuhan unit kerja.</li> <li>3. Mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam praktik penjaminan mutu di fakultas dan prodi.</li> </ul>
	<b>Meningkatkan kolaborasi dan benchmarking dengan institusi lain baik di tingkat nasional maupun internasional dalam penerapan sistem manajemen mutu</b>								
I N D I	1.	Pelaksanaan kegiatan benchmarking penjaminan mutu	1	1	2	2	2	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan benchmarking dengan perguruan tinggi rujukan bermutu.</li> <li>2. Memfokuskan benchmarking pada praktik baik pengelolaan SPMI dan SPME.</li> <li>3. Mendokumentasikan hasil benchmarking sebagai dasar</li> </ul>

<b>K A T O R</b>									pengembangan SPMI UNITOMO
	2.	Penjalinan Kerja sama dibidang penjaminan mutu	1	2	2	3	3	4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalin kerja sama aktif dengan institusi mitra di bidang penjaminan mutu.</li> <li>2. Mengarahkan kerja sama pada kegiatan nyata (joint audit, pelatihan, asistensi mutu).</li> <li>3. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kerja sama.</li> </ol>
	3.	Praktik hasil benchmarking yang diadopsi ke dalam kebijakan, standar, atau sistem SPMI Unitomo	1	1	2	2	2	3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi praktik terbaik hasil benchmarking yang relevan dengan UNITOMO.</li> <li>2. Mengintegrasikan praktik baik ke dalam kebijakan, standar, dan sistem SPMI.</li> <li>3. Memantau dampak adopsi praktik baik terhadap peningkatan kinerja mutu institusi.</li> </ol>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis Badan Penjaminan Mutu Universitas Dr. Soetomo ini merupakan penjabaran komitmen institusi dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Sasaran, indikator kinerja, target capaian, serta strategi yang dirumuskan dalam bab ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh proses penjaminan mutu berjalan selaras dengan visi, misi, dan arah kebijakan pengembangan Universitas Dr. Soetomo.

Perumusan sasaran kinerja operasional dan indikator kinerja Badan Penjaminan Mutu didasarkan pada prinsip peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*) melalui siklus PPEPP, serta diselaraskan dengan dinamika kebijakan nasional, kebutuhan akreditasi institusi dan program studi, serta tuntutan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Dengan demikian, Renstra ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi kinerja penjaminan mutu di tingkat institusi dan unit kerja.

Pelaksanaan strategi ini menuntut komitmen, konsistensi, dan sinergi seluruh unsur pimpinan, fakultas, program studi, serta unit pendukung di lingkungan Universitas Dr. Soetomo. Badan Penjaminan Mutu berperan sebagai penggerak utama dalam membangun budaya mutu, memastikan kepatuhan terhadap standar, serta mendorong inovasi dan kolaborasi dalam pengelolaan mutu pendidikan tinggi.

Dengan ditetapkannya Rencana Strategis Badan Penjaminan Mutu ini, diharapkan seluruh program dan kegiatan penjaminan mutu dapat dilaksanakan secara sistematis, terdokumentasi, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas tridarma perguruan tinggi. Renstra ini juga menjadi landasan dalam penyusunan rencana operasional tahunan serta bahan evaluasi kinerja institusi dalam rangka mewujudkan Universitas Dr. Soetomo yang unggul, berdaya saing, dan berkelanjutan.



BADAN PENJAMINAN MUTU  
UNIVERSITAS Dr. SOETOMO